

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat Indonesia untuk perkembangan pembangunan, karena dasar pembangunan yang paling strategis ialah pendidikan (hakim, 2016). Dari pendidikan lah seseorang dapat belajar, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan diatur oleh Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, meskipun sudah diatur dalam Undang-Undang namun dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan secara layak. Salah satu penyebab kurang meratanya pendidikan ialah karena banyak orang tua yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, padahal dalam undang-undang pasal 34 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa :

“1. Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara, 2. Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”

Kemisikinan bukanlah satu-satunya penyebab seorang anak ditelantarkan, dan tidak selalu keluarga miskin menelantarkan anaknya. Namun, bagaimanapun juga dapat diakui bahwa kemiskinan dan kerentanan ekonomi suatu keluarga akan menyebabkan terbatasnya orang tua dalam memenuhi serta memfasilitasi anak. Anak dapat

dikatakan terlantar, bukan hanya karena ia sudah tidak lagi memiliki orang tua. Tetapi, maksud terlantar disini dapat diartikan bahwa ketika anak tidak dapat memperoleh pendidikan dengan layak karena kelalaian, ketidakpahaman orang tua serta ketidakmampuan atau kesengajaan. (suyanto, 2010)

Seperti halnya anak pemulung dapat dikategorikan sebagai anak terlantar, dimana hak akan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan juga pendidikan mereka tidak dapat terpenuhi. Pemulung seringkali kita jumpai di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), salah satu TPA yang paling terkenal dan terbesar yaitu TPA Bantar Gebang yang dikelola oleh pemda DKI Jakarta dan terletak di Keluarahan Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat.

Anak pemulung terpaksa bekerja untuk membantu orang tuanya agar mendapatkan uang untuk bisa bertahan hidup, karena sibuk bekerja mereka tidak mempunyai waktu untuk belajar sehingga membuatya kehilangan motivasi untuk belajar dan bersekolah. Padahal motivasi sangat diperlukan untuk membuat anak-anak menjadi semangat dalam belajar agar dapat menjadi penerus bangsa serta tidak terus menerus terjebak dalam kemiskinan. Melihat hal tersebut maka dibutuhkan keterlibatan warga negara atau masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan bersekolah, Gusmadi mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam kehidupan bersama yang mendukung

tujuan bersama, memiliki rasa tanggung jawab dan selalu berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. (Wadu, Gultom, & Pantus, Penyediaan air bersih dan sanitasi : Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan, 2020) keterlibatan warga negara atau civic engagement dapat dilakukan secara individu atau kolektif.

Salah satu contoh keterlibatan warga negara dalam membangun motivasi belajar anak pemulung ialah dengan dibuatnya Taman Baca Umum Al-Ikhlas yang merupakan suatu sekolah yang berlokasi tepat di dalam tempat pembuangan akhir sampah Sumur Batu Bantar Gebang, Bekasi. Taman Baca Umum Al-Ikhlas menyediakan layanan pendidikan gratis dari jenjang PAUD sampai SMP, tidak menggunakan seragam, dan menggunakan waktu belajar yang sedikit sehingga anak-anak bisa bersekolah dan tetap bisa membantu orang tua mereka. Selain mengajarkan pelajaran seperti disekolah formal, sekolah tersebut memberikan beberapa pelajaran dari minat dan bakat anak-anak sekaligus untuk mengasah kreatifitas mereka. Seperti mengajarkan menggambar, melukis, memasak, olahraga dan bermain alat musik, bahkan hasil karya mereka dijual dan uang tersebut dipergunakan untuk kas anak-anak.

Untuk gurunya sendiri merupakan ibu-ibu sekitar Bantar Gebang yang sukarela mengajar anak-anak disana tanpa di bayar. Diharapkan dengan adanya Taman Baca Umum Al-Ikhlas ini, anak-anak dapat merasakan indahnya pendidikan, tidak kehilangan masa bermain mereka

serta menjadi termotivasi untuk terus melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Peneliti tertarik pada penelitian ini karena letak sekolah ini sangat strategis dengan keberadaan anak pemulung di TPA Bantar Gebang, di mana anak tidak dapat memperoleh pendidikan secara layak dan terus menerus bekerja sehingga kehilangan motivasi untuk belajar serta ingin mengetahui bagaimana cara guru Taman Baca Al- Ikhlas dalam membangun motivasi belajar anak pemulung. Untuk itu dengan adanya Taman Baca Al-Ikhlas diharapkan mampu memenuhi, memfasilitasi, serta memberikan motivasi dan dukungan akan pentingnya belajar bagi anak dan tentunya akan memberikan manfaat serta kebaikan kepada anak-anak pemulung di masa depan agar menjadi lebih baik lagi.

Hal tersebut sesuai dengan payung penelitian PPKn tentang sosial kemasyarakatan. Dimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana keterlibatan warga negara khususnya guru disana dalam membangun motivasi belajar pada anak pemulung di TPA Bantar Gebang, Bekasi. Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam sebuah penulisan skripsi menggunakan metode kualitatif dengan judul **“Keterlibatan Warga Negara (*Civic Engagement*) dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Pemulung di Taman Baca Umum Al-Ikhlas, Bantar Gebang, Bekasi”**

B. Masalah Penelitian

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu banyaknya orang tua yang tidak bisa menyekolahkan anaknya serta kurangnya perhatian pemerintah akan pendidikan untuk anak yang kurang mampu yang membuat mereka tidak dapat mengenyam pendidikan dan mengurangi motivasi mereka untuk terus belajar karena harus membantu orang tuanya bekerja. Untuk itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam membantu meningkatkan motivasi anak pemulung di Bantar Gebang untuk belajar dan bersekolah.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1) Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas agar penelitian lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian ini pada cara yang digunakan warga negara khususnya guru di Taman Baca Umum Al-Ikhlas dalam membangun motivasi belajar pada anak pemulung di Bantar Gebang, Bekasi.

2) Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, siswa di Taman Baca Umum Al-Ikhlas dibagi menjadi tiga jenjang, yaitu PAUD, SD, dan SMP. Maka,

subfokus pada penelitian ini adalah anak pemulung yang berada di jenjang SD dan SMP.

D. Pertanyaan Penelitian

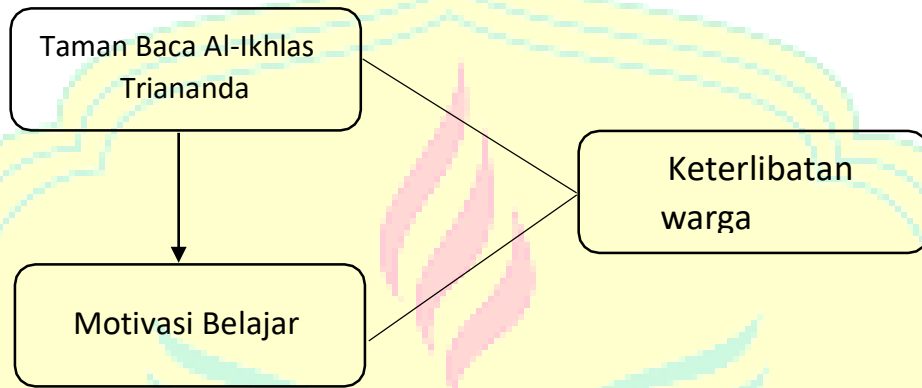
1. Bagaimanakah cara yang digunakan warga negara dalam membangun motivasi belajar pada anak pemulung?
2. Bagaimana kegiatan yang dilakukan Taman Baca Umum Al-Ikhlas dalam membangun motivasi belajar pada anak pemulung di TPA Bantar Gebang?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan oleh Taman Baca Al-Ikhlas Triananda dalam proses pengimplementasian hal tersebut?

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian kelak akan bermanfaat :

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan serta pengetahuan tentang keterlibatan warga negara khususnya guru di Taman Baca Al-Ikhlas Triananda dalam membangun motivasi belajar pada anak pemulung
2. Bagi Pembaca, dapat menambah informasi tentang hal-hal yang dapat dilakukan dalam membangun motivasi belajar pada anak pemulung.

F. Kerangka Konseptual



Bagan 1. Kerangka Konseptual